

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA SD KELAS IV MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH

Andri Setiawan<sup>1</sup>, Rusyani N Kusmawanti<sup>2</sup>, Deri Fadly Pratama<sup>3</sup>, Uus Kuswendi<sup>4</sup>

<sup>1</sup> SDN ABDI NEGARA, Rancaekek

<sup>2</sup> SDN TIRTA JAYA, Cihampelas

<sup>3</sup> PGSD IKIP Siliwangi, Bandung

<sup>4</sup> PGSD IKIP Siliwangi, Bandung

<sup>1</sup> [donsandri666@gmail.com](mailto:donsandri666@gmail.com), <sup>2</sup> [lusikusmawati1933@ymail.com](mailto:lusikusmawati1933@ymail.com), <sup>3</sup> [de\\_fadz@yahoo.com](mailto:de_fadz@yahoo.com)

<sup>4</sup> [uus@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:uus@ikipsiliwangi.ac.id)

### Abstrak

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan mendasar, dalam hal ini Pendidikan Formal, mempunyai peran strategis dalam sebuah proses pembinaan, warga negara yang memiliki pemahaman dan kesadaran akan pelestarian nilai sosial sudah tentu memiliki ketangguhan, keuletan untuk mempertahankan integritas, kelangsungan hidup bangsa, untuk mencapai tujuan nasionalnya. Agar Memiliki pemahaman, kesadaran serta integritas kebangsaan maka sebagai wujudnya dituangkan dalam sebuah bentuk konsep IPS. Saat ini ada kecenderungan wawasan pemahaman kebangsaan semakin menurun apalagi dengan lahirnya era globalisasi, teknologi yang semakin maju menciptakan kecenderungan hidup individualis, dibutuhkan sebuah pembaharuan, tak terkecuali di bidang pendidikan, dengan menjalankan perkembangan model-model baru bidang pendidikan. Upaya tersebut di praktikan dalam sebuah penelitian. Penelitian dengan menggunakan metode *Quasi Eksperimen* atau Eksperimen semu. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri ABDI NEGARA. Populasi penelitian ini sebanyak 60 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal tentang hasil belajar. Teknik analisis statistik data penelitian menggunakan analisis deskriptif dengan membandingkan rerata kelompok eksperimen dan kontrol. Penelitian eksperimen (Quasi Eksperimental) merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan cara memberikan perlakuan terhadap obyek penelitian dan kontrol terhadap variabel tertentu. Ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* terhadap hasil belajar. Hasil uji statistik menunjukkan peningkatan hasil belajar seluruh siswa subjek penelitian.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Quasi Eksperimen, Model Kooperatif Tipe Make a Match.

### Abstract

Education is a basic need, in this case Formal Education, has a strategic role in a coaching process, citizens who have an understanding and awareness of the preservation of social values certainly have resilience, tenacity to maintain integrity, the survival of the nation, to achieve its national goals. In order to have understanding, national awareness and integrity then as a manifestation it is expressed in an IPS concept form. At present there is a tendency for insight into nationalism to decline, especially with the birth of the era of globalization, technology that is increasingly advanced creates an individualist tendency to live, a renewal is needed, not least in the field of education, by carrying out the development of new models of education. His effort was practiced in a study. Research using the Quasi Experiment method. The research subjects were IV grade students of SDN ABDI NEGARA. The population of this study was 60 students. The instrument used in this study is a matter of learning outcome. The statistical analysis technique of research data uses descriptive analysis by comparing the average experimental group and experimental research control. (Quasi Experimental) is a study conducted to determine the relationship between variables by giving treatment to the object of research and control against certain variables. The presence or absence of a significant influence from the cooperative model of make a match type on the level of student learning outcome and the results of statistical tests showed an increase in understanding of all students of the research subject.

**Keywords:** Learning Outcome, Quasi Experiments, Cooperative Model of Make a Match Type.

## PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa di tingkat Sekolah Dasar adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS sebagai salah satu bidang studi yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan penalarannya disamping aspek nilai dan moral, banyak memuat materi sosial dan bersifat hafalan sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa sebatas produk hafalan. Ilmu pengetahuan sosial merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan lingkungan sosial baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Secara umum pengertian IPS memusatkan pada aktivitas kehidupan manusia dan lingkungannya yang meliputi masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang. Aktivitas manusia yang berkaitan dalam hubungan interaksinya dengan aspek keadaan geografis wilayahnya.

Menurut Kosasih Djahiri yang dikutip oleh Amiruddin Zuhri, hakekat dari pembelajaran IPS adalah diharapkan mampu membina suatu masyarakat yang baik, dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan bertanggung jawab yang dapat menciptakan nilai-nilai budaya kemanusiaan yang baik di kemudian hari.

Dengan demikian, IPS merupakan integrasi dari sejumlah disiplin ilmu sosial yang mempelajari tentang aktivitas dan interaksi sosial manusia. Terutama dalam berbagai dimensi kehidupan sosial manusia dan peradabannya serta mempelajari, menelaah gejala dan masalah sosial di masyarakat dari berbagai kehidupan yang disajikan secara ilmiah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan pelajaran yang diajarkan pada anak di sekolah dasar. IPS di SD tidak bersifat keilmuan melainkan bersifat pengetahuan. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 menjelaskan beberapa ruang lingkup dalam mata pelajaran IPS di SD yaitu (1) manusia, tempat dan lingkungannya, (2) waktu, keberlanjutan dan perubahan, (3) system sosial dan budaya, (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan (Permendiknas, 2006: 176).

Pembelajaran IPS pada Kompetensi Dasar diintegrasikan dengan menggunakan konsep geografi sebagai platform. Pembelajaran IPS di SD disajikan sebagai suatu mata pelajaran yang dikemas secara terpadu dari disiplin-disiplin ilmu sosial. IPS SD dapat diajarkan dengan menampilkan permasalahan sehari-hari yang ada di masyarakat. Hasil belajar dapat tercapai apabila guru dalam pembelajaran tidak menjadikan siswa sebagai objek belajar, tetapi siswa bisa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu juga, guru bisa mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan supaya siswa senang dalam mengikuti pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran, IPS cenderung menjadi mata pembelajaran yang kurang diminati oleh siswa. Hal ini disebabkan kesulitan dalam penyajian materi dan belum tepat dalam memilih model pembelajaran, sehingga siswa merasa kurang menyenangkan. Guru hanya menjelaskan di depan kelas tanpa ada keterlibatan siswa secara langsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa, pada kenyataannya guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas cenderung berlangsung satu arah, artinya guru hanya mentransformasi ilmu pengetahuannya dan siswa tinggal menerima. Model pembelajaran seperti ini menyebabkan pembelajaran berpusat pada guru dan siswa dijadikan obyek belajar. Dengan model pembelajaran seperti itu, siswa akan terkesan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran

dan hasil belajarnya pun rendah. Pada pembelajaran IPS guru bisa melibatkan siswa secara maksimal, sehingga siswa tidak hanya dijadikan sebagai obyek belajar, karena siswa bisa dijadikan subyek belajar dengan cara menggali pengetahuan siswa. Selain itu juga siswa bisa aktif dan terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Apabila guru tidak merubah model pembelajarannya maka akan menyebabkan siswa mengalami kebosanan dalam belajar IPS dan hasil belajarnya tidak mencapai standar ketuntasan.

### **Make a Match**

Rusman (2014: 223) menjelaskan bahwa *make a match* merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Salah satu keunggulan dari teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Komalasari (2010: 85) menyatakan bahwa *make a match* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan.

Isjoni (2007: 77) menyatakan bahwa *make a match* dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan dari teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan model pembelajaran kelompok yang mengajak siswa memahami suatu konsep atau topik melalui permainan kartu pasangan. Permainan tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Make A Match* diharapkan siswa yang memiliki potensi lebih akan membantu siswa yang memiliki potensi biasa dan rendah. Bahkan siswa yang berpotensi lemah pun akan mempunyai keberanian untuk bertanya kepada teman sebayanya yang berpotensi lebih secara berpasangan. Disana akan terjadi komunikasi aktif dengan menggunakan bahasa anak yang akan lebih mudah dicerna oleh siswa.

### **Hasil Belajar**

Menurut Ahmad Susanto (2013:5) pengertian tentang hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Pengalaman belajar mencakup segala aktifitas yang diikuti oleh siswa dari mulai masuk kelas hingga pembelajaran telah selesai. Untuk menyederhanakan makna yang terdapat pada dalam hasil belajar yang dilakukan peneliti hanya dalam ranah kognitifnya saja. Keberhasilan belajar dalam IPS akan dapat dicapai jika dalam prosesnya siswa yang akan membentuk dan merasakan sendiri pengetahuan itu yang didapatnya melalui berbagai bentuk interaksi. Atas dasar inilah maka peneliti ingin menerapkan suatu model yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Tipe *Make a Match* ini merupakan suatu teknik mencari pasangan sambil siswa belajar mengenai suatu konsep dalam suasana yang menyenangkan tetapi perlu kecermatan dan ketelitian agar siswa bisa merasakan suasana kebersamaan dalam belajar. Sehubungan dengan itu, model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* cocok diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS, selain itu dapat meningkatkan kerja sama antar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match”.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu. Jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Kemudian metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2012, hlm 72), metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri ABDI NEGARA Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung dengan sampel 30 siswa di kelas IV-A dan 30 siswa di kelas IV-B. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling purposive, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes berupa tes objektif pilihan ganda.

**HASIL DAN DISKUSI**

**Hasil**

Hasil belajar siswa pada materi Keberagaman Budaya tema Indahnya Kebersamaan subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dikelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum mendapatkan treatment berdasarkan hasil temuan penelitian, diperoleh data bahwa hasil belajar siswa pada materi Keberagaman Budaya tema Indahnya Kebersamaan subtema Keberagaman Budaya Bangsaku sebelum diberikan treatment dikelas eksperimen nilai tertinggi adalah 59 dan nilai terendah 12 dengan rata-rata 45,32 sedangkan untuk kelas kontrol nilai tertinggi adalah 60 dan nilai terendah 9 dengan rata-rata 37,84. Berdasarkan data hasil pretest dapat dilihat bahwa siswa membutuhkan bantuan agar dapat meningkatkan hasil belajarnya terutama pada materi Keberagaman Budaya tema Indahnya Kebersamaan subtema Keberagaman Budaya Bangsaku yakni dengan diberikannya sebuah treatment yaitu dengan menggunakan model kooperatif tipe make a match.

**Tabel 1. Hasil penelitian**

kelas		Statistic	Std. Error	
NGain_persen eksperimen	Mean	54.4317	4.45061	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	45.3292	
		Upper Bound	63.5342	
	5% Trimmed Mean		54.2054	
	Median		55.5336	
	Variance		594.238	
	Std. Deviation		24.37699	
	Minimum		19.75	
	Maximum		94.00	
	Range		74.25	
	Interquartile Range		43.99	
	Skewness		.081	.427
	Kurtosis		-1.326	.833
	kontrol	Mean	-132.2770	54.40198
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	-243.5416	

Interval for Mean	Upper Bound	-21.0125	
5% Trimmed Mean		-86.4479	
Median		-11.5556	
Variance		88787.265	
Std. Deviation		297.97192	
Minimum		-1400.00	
Maximum		61.54	
Range		1461.54	
Interquartile Range		173.64	
Skewness		-3.083	.427
Kurtosis		11.182	.833

Berdasarkan Tabel diatas Hasil belajar siswa pada materi Keberagaman Budaya tema Indahnya Kebersamaan subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dikelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan treatment, diperoleh data bahwa hasil belajar siswa setelah diberikan treatment mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen adalah 97 dan nilai terendah adalah 35 dengan rata-rata kelas 54,43. Dari data tersebut menunjukkan bahwa treatment yang diberikan berhasil dan dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Keberagaman Budaya tema Indahnya Kebersamaan subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.

Hasil belajar siswa pada materi Keberagaman Budaya tema Indahnya Kebersamaan subtema Keberagaman Budaya Bangsaku yang menggunakan model kooperatif tipe make a match dengan kelas yang tidak menggunakan model kooperatif tipe make a match Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi jenis-jenis pekerjaan antara kelas yang menggunakan model kooperatif tipe make a match dengan kelas yang tidak menggunakan model kooperatif tipe make a match adalah dengan melihat hasil posttest dikelas IV-A SD Negeri Abdi Negara sebagai kelas eksperimen dan kelas IV-B SD Negeri ABDI NEGARA sebagai kelas kontrol.

Dari hasil data yang telah diperoleh terdapat perbedaan skor yang diperoleh siswa setelah dilakukannya treatment. Dilihat dari skor rata-rata pretest kelas eksperimen dengan jumlah keseluruhan siswa adalah 30 orang nilai rata-rata 45,32 sedangkan rata-rata pretest kelas kontrol dengan jumlah 37,84. Sedangkan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen adalah 63,53 dan untuk rata-rata posttest kelas kontrol 52,17. Selisih nilai posttest dengan nilai pretest kelas eksperimen adalah sebesar 18,21. Selisih nilai posttest dengan nilai pretest kelas kontrol adalah sebesar 14,33. Maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen yang telah diberikan treatment mengalami kenaikan rata-rata hasil belajar lebih besar dari kelas kontrol yang tidak diberikan treatment, karena  $18,21 > 14,33$ .

Dari uji normalitas pretest yang telah dilakukan, hasil uji normalitas skor pretes hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , diketahui bahwa nilai signifikansi asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,15 lebih besar dari 0.05. Maka nilai tersebut memenuhi kriteria uji normalitas dengan *P-Value*  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal, maka akan dilanjutkan dengan uji homogenitas. nilai signifikasni dari kedua kelas sebesar 0,110, maka *P-Value*  $> 0,05$  yaitu,  $0,110 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang artinya varian populasi kedua kelas homogen.

Karena uji prasyarat dapat terpenuhi maka langkah selanjutnya adalah uji perbedaan rata-rata atau uji hipotesis. Hasil uji hipotesis menunjukkan hasilnya memiliki signifikansi sebesar 0,11. Karena 0,11 lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama. Sehingga tidak ada perbedaan antara hasil belajar awal kelas eksperimen dan kelas kontrol, kedua kelompok mempunyai potensi yang sama untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Sedangkan posttest diperoleh nilai sig. uji Shapiro-Wilk untuk kelas eksperimen 0,005 dan untuk kelas kontrol sebesar 0,000. Nilai uji dikelas eksperimen maupun kelas kontrol ini tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi nya kurang dari 0,05. Data posttest tidak berdistribusi normal maka tidak akan dilakukan uji homogenitas melainkan langsung menggunakan uji Statistik non-parametrik. Dengan menggunakan Mann Whitney U-Test dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara signifikan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match pada materi Keberagaman Budaya tema Indahnya Kebersamaan subtema Keberagaman Budaya Bangsa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap model pembelajaran kooperatif tipe make a match terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen adalah 54,4317 sedangkan kelas kontrol adalah 45,40198. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan nilai rata – rata N-gain pada kelas eksperimen lebih besar 9,4209 dari kelas kontrol.. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan program statistik SPSS 23 diperoleh nilai sig (2-tailed) 0,110, maka  $P-Value > 0,05$  yaitu,  $0,110 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang artinya varian populasi kedua kelas homogen. Dari perhitungan tersebut dapat diperoleh bahwa model pembelajaran kooperatif tipe make a match efektif dalam pembelajaran IPS SD.

## REFERENSI

- Curran, L. (1994). *Model Pembelajaran Make a Match*. [www.wordpress.com](http://www.wordpress.com).
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Isjoni. (2010). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta
- Nafiur, R., M. (2010). Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal: Jurnal Falasifa*, 1 (1), hlm.3.
- Nugraha, A., P. (2016). Pengaruh Model Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Meneladani Patriotisme Pahlawan. *Jurnal: Pedadidktika*, 3(1), hlm. 95.
- Rahmawati, G. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Nilai Kerjasama dan Hasil Belajar Kognitif Kimia Kelas X SMAN 1 Bambanglipuro Bantul. *Jurnal: Jurnal Kaunia*, 10 (2), hlm 130.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- (2012). *Model-model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solihatini, Etin, & Raharjo. (2011). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenada media Group: Jakarta.